
**“PENGARUH PIJAT PERINEUM MENGGUNAKAN MINYAK VCO
(VIRGIN COCONUT OIL) TERHADAP LASERASI JALAN LAHIR
PADA PERSALINAN NORMAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MRANGGEN I DEMAK”**

Marida Isfaroh¹, Qomariyah², Maya Cobalt Angio³

Marida Isfaroh /STIKES Telogorejo Semarang

Qomariyah /STIKES Telogorejo Semarang

Maya Cobalt Angio /STIKES Telogorejo Semarang

1idaitumarida@gmail.com

ABSTRAK

Laserasi jalan lahir merupakan penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Pada tahun 2020 di Wilayah kerja Puskesmas Maranggen 1 tercatat sejumlah 1013 persalinan dengan 43,3% diantaranya mengalami laserasi perineum. Untuk itu dibutuhkan suatu intervensi untuk mencegah laserasi perineum salah satunya adalah dengan pijat perineum yang dapat meningkatkan elastisitas perineum. Pijat perineum sendiri dapat dikolaborasikan dengan minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*), dimana minyak VCO banyak mengandung pelembab alami dan antioksidan yang penting untuk perawatan kulit, selain itu harga yang relative murah dan dapat di buat sendiri dirumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat perineum menggunakan minyak VCO terhadap laserasi jalan lahir pada ibu dengan persalinan normal. Penelitian ini menggunakan jenis quasi eksperimen menggunakan desain *Post-test Only Control Group Design*. Populasi penelitian seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan mulai 37 minggu di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Demak, sampelnya sebesar 60 responden yang terdiri dari 30 kelompok control dan 30 kelompok intervensi. Pengumpulan data menggunakan observasi. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat teknik uji *Chi Square*. Hasil penelitian bahwa pijat perineum menggunakan minyak VCO berpengaruh terhadap laserasi jalan lahir pada persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Mranggen 1 Demak ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$).

Kata kunci : pijat perineum, virgin coconut oil, laserasi jalan lahir

ABSTRACT

Birth canal laceration is the second cause of bleeding after uterine atony, which occurs in almost the first delivery and sometimes also in subsequent deliveries. In 2020 in the Maranggen 1 Health Center working area, there were 1013 deliveries, with 43.3% experiencing perineal lacerations. For this reason, an intervention is needed to prevent perineal lacerations, one of which is perineal massage which can increase perineal elasticity. The perineal massage can collaborate with VCO (Virgin Coconut Oil), where VCO contains variety of natural moisturizers and antioxidants that are important for skin care. In addition, it is relatively inexpensive and can be made at home. This study aims to determine the effect of perineal massage using VCO toward birth canal lacerations on mothers with normal delivery. This study used a quasi-experimental type using post-test only control group design. The study population was all pregnant women with gestational age starting at 37 weeks in the working area of the Mranggen I Health Center Demak. The sample was 60 respondents consisting of 30 control and 30 intervention groups. Meanwhile, the data was collected using observation. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis of the Chi-Square test technique. The results showed that perineal massage using VCO affected birth canal lacerations in normal delivery in the working area of the Mranggen 1 Health Center Demak ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$).

Keywords : Birth canal laceration, Perineum massage, Virgin Coconut Oil



PENDAHULUAN

Persalinan adalah sebuah hal yang fisiologis, akan tetapi pada proses persalinan juga bisa timbul penyulit. Penyulit pada proses persalinan ada berbagai macam, salah satunya pada jalan lahir yaitu laserasi perineum. Laserasi perineum bisa terjadi secara spontan (ruptur) atau disengaja (episiotomi). Pada umumnya laserasi perineum dapat disembuhkan tetapi hal ini dapat mengganggu kenyamanan ibu pada masa nifas. Tidak sedikit ibu yang mengalami laserasi perineum, dimana laserasi perineum itu bisa menyebabkan terjadinya infeksi jika tidak ditangani dengan tepat (Anggraini, 2017).

Infeksi merupakan salah satu penyebab penting dalam kematian dan kesakitan ibu. Faktor risiko terjadinya infeksi nifas salah satunya adalah disebabkan oleh tindakan pada saat persalinan seperti episiotomi dan laserasi perineum yang bisa berkembang menjadi infeksi yang lebih berat seperti abses, eviserasi dan tromboplebitis (Yulianti, 2021).

Begitu buruknya dampak yang ditimbulkan dari kejadian laserasi perineum menjadikan laserasi perineum sebagai penyebab kedua perdarahan pada ibu pasca persalinan setelah atonia uteri (Sigalingging, 2018). Pada tahun 2018 terjadi kasus laserasi perineum pada ibu bersalin yaitu 2,7 juta kasus laserasi perineum pada ibu bersalin, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum. Di Asia laserasi perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian laserasi perineum didunia terjadi di Asia (WHO, 2018).

Sementara itu di Indonesia sebesar 41% kematian ibu disebabkan perdarahan postpartum. Angka kejadian perdarahan post partum berkisar antara 5% sampai 15% dimana frekuensi kejadian perdarahan post partum menurut penyebabnya yaitu : atonia uteri 50-60%, retensio plasenta 16-17%, sisa plasenta 23-24%, laserasi perineum 4-5% dan kelainan darah 0,5-0,8% (Sigalingging, 2018). Prevalensi ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedang pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020, diketahui jumlah kematian ibu yang dilaporkan sebanyak 141 kasus dan lahir hidup 101.296 jiwa, maka rasio angka kematian ibu di Jawa Tengah menunjukkan 139 per 100.000 lahir hidup. Tingginya AKI disebabkan pada proses persalinan yang diakibatkan oleh perdarahan 21%, infeksi 15%, eklamsia 5%, partus macet 3% (Dinkes Jawa Tengah, 2021).

Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Demak (2020) melaporkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 101/100.000 kelahiran hidup. meningkatnya AKI disebabkan oleh perdarahan (42%), preeklamsia/eklamsia (13%), abortus (11%), infeksi (10%), partus lama atau macet (9%) (Dinkes Kabupaten Demak, 2021).

Terdapat berbagai metode yang dapat dilakukan untuk mengurangi laserasi perineum baik sejak kehamilan maupun saat persalinan. Laserasi perineum sebenarnya dapat dicegah dengan sebuah metode yang sangat sederhana dan bisa dilakukan semua orang, yaitu dengan melakukan massage atau pijat pada daerah perineum atau kerampang vagina (Yulianti, 2021).

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh pijat perineum terhadap kasus robekan perineum dilakukan oleh Indrayani (2020) yang menyatakan bahwa ada perbedaan kejadian robekan perineum antar kelompok yang dilakukan pijat perineum dan mereka yang tidak pijat perineum. Pijat perineum dapat mengurangi risiko robekan perineum. Penelitian lainnya dilakukan oleh Yulianti (2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pijat perineum efektif menurunkan risiko robekan perineum pada ibu primigravida di wilayah Puskesmas Selakau.

Tingginya angka laserasi perineum di Wilayah kerja puskesmas Mranggen I tersebut untuk itu dibutuhkan suatu intervensi untuk mengurangi angka kejadian laserasi perineum salah satunya dengan pijat perineum. Dalam penelitian ini pijat perineum dikolaborasikan dengan minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*).

VCO atau minyak kelapa murni itu sendiri mengandung asam lemak rantai sedang yang mudah dicerna dan dioksidasi oleh tubuh sehingga mencegah penimbunan di dalam tubuh. Di samping itu ternyata kandungan antioksidan di dalam VCO pun sangat tinggi seperti tokoferol dan betakaroten. Antioksidan ini berfungsi untuk mencegah penuaan dini dan menjaga vitalitas tubuh. VCO banyak mengandung pelembab alami yang penting untuk perawatan kulit dan mampu menghasilkan emulsi yang relative stabil dan pH mendekati nilai bahan pelembab kulit (Sumiasih, 2016). Selain itu minyak VCO mudah di dapat, harga yang relative murah dan dapat di buat sendiri



dirumah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Bentuk desain penelitian yang dipilih adalah *Post-test Only Control Group Design*. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan yaitu dengan pijat perineum menggunakan minyak VCO sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak. Mulai kehamilan 37 minggu dengan Taksiran Persalinan pada bulan Mei – Juni 2022 di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak sebanyak 147 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel berjumlah 60 orang. Instrumen penelitian menggunakan rekam medic atau partograf yang kemudian dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Ibu Hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Demak.

Umur	Intervensi		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
20 – 35 tahun	30	100	30	100	60	100
Total	30	100	30	100	60	100

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi reponden menurut umur ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas Mranggen 1 Demak bahwa dari 60 responden seluruhnya (100%) termasuk kedalam kelompok umur 20 – 35 tahun. Umur tersebut merupakan kelompok umur resiko rendah untuk melahirkan karena merupakan usia reproduksi sehat, selain itu responden juga lebih responsive dalam menerima info mengenai pemijatan perineum yang di lakukan oleh peneliti. Pada saat usia reproduksi sehat (umur 20 – 35 tahun) respon ibu untuk menerima pengertian tentang pemijatan perineum, manfaat dan cara pemijatan perineum lebih mudah untuk mempelajarinya (Choirunissa, 2020).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Pada Ibu Hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Demak

Paritas	Intervensi		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Resiko rendah (2 – 4 anak)	15	50	17	56,7	32	53,3
Resiko tinggi (1 dan ≥ 5 anak)	15	50	13	43,3	28	46,7
Total	30	100	30	100	60	100

Berdasarkan distribusi frekuensi dari 60 responden, Sebagian besar responden termasuk paritas resiko rendah (2 – 4 anak) sebanyak 32 responden (53,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah multipara. Rata - rata responden sudah pernah melahirkan serta mengalami laserasi perineum dan di jahit. Meskipun sudah pernah melahirkan, tapi masih ada kemungkinan terjadi laserasi perineum untuk persalinan berikutnya. Oleh sebab itu perlu adanya suatu intervensi untuk mencegah laserasi perineum, yaitu dengan melakukan pijat perineum yang sudah di lakukan responden.

Menurut Andriani (2018) bahwa Paritas 2-4 merupakan paritas yang paling aman untuk melahirkan dan termasuk paritas resiko rendah jika di tinjau dari kejadian laserasi perineum. Prawiroharjo (2018) yang menyebutkan bahwa kejadian laserasi perineum tidak jarang terulang pada persalinan berikutnya, sebagai akibat persalinan, bisa timbul luka pada vulva di sekitar introitus vagina, yang biasanya tidak jarang menimbulkan perdarahan yang banyak.

Laserasi perineum sebagian besar terjadi pada persalinan primipara namun tidak jarang terjadi juga pada persalinan multipara (Suryani, 2018). Pada ibu primipara dikarenakan jalan lahir yang



belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang dan pada multipara dan grandemultipara karena perineum mengalami kerapuhan, tidak utuh, longgar dan lembek. (Winkjosastro, 2018).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Demak.

Pendidikan	Intervensi		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Pendidikan Dasar (SD/MI/MTs/SMP)	0	0	0	0	0	0
Pendidikan Menengah (SMA/SMK/MA)	11	36,7	14	46,7	25	41,7
Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana)	19	63,3	16	53,3	35	58,3
Total	30	100	30	100	60	100

Berdasarkan distribusi frekuensi dari 60 responden, Sebagian besar yaitu sebanyak 35 responden (58,3%) memiliki pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan mempengaruhi responden dalam merespon informasi yang berkaitan dengan pemijatan perineum, manfaat sampai dengan cara pemijatan perineum akan lebih efektif dan dapat mempelajarinya secara cepat. Lebih tinggi tingkat pendidikan maka lebih terbuka terhadap orang lain dan lebih cepat dalam memperoleh informasi (Choirunnisa, 2020). Seseorang dengan pendidikan yang tinggi biasanya mereka akan saling bertukar pengalaman tentang hal yang sama yang mereka alami. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi biasanya mereka akan saling bertukar pengalaman tentang hal yang sama yang mereka alami.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Ibu Hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Demak

Pekerjaan	Intervensi		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Ibu rumah tangga	7	23,3	6	20	13	21,7
Pegawai swasta	19	63,3	18	60	37	61,7
Guru	4	13,3	5	16,7	9	15
PNS	0	0	1	3,3	1	1,6
Total	30	100	30	100	60	100

Berdasarkan distribusi frekuensi dari 60 responden, Sebagian besar yaitu sebanyak 37 responden (61,7%) bekerja sebagai pegawai swasta. Wanita yang bekerja mempunyai penghasilan sendiri, jadi mereka lebih percaya diri karena tidak ada perbedaan gender antara laki – laki dan perempuan, sehingga mereka bisa menentukan keputusan yang terbaik untuk diri mereka sendiri. Termasuk dalam pelaksanaan pijat perineum yang bermanfaat untuk kelancaran dalam persalinan responden tersebut.

Profesi wanita bekerja di luar rumah untuk mencari tambahan nafkah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya itu berbeda-beda. Beberapa jenis pekerjaan memiliki karakteristik tertentu yang mengarah kepada gender atau jenis kelamin tertentu. Beberapa situasi kerja mengarahkan kepada jenis pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja wanita. Sektor pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja wanita yaitu pada sektor industri dan pada sektor jasa (Ismawati, 2019).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Laserasi Perineum di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Demak

Laserasi Perineum	Intervensi		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tidak ada	22	73,3	3	10	25	41,7
Derajat I	6	20	4	13,3	10	16,6
Derajat II	2	6,7	23	76,7	25	41,7
Derajat III	0	0	0	0	0	0
Derajat IV	0	0	0	0	0	0
Total	30	100	30	100	60	100

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi reponden menurut kejadian laserasi jalan lahir ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas Mranggen 1 Demak bahwa Ibu yang tidak mengalami laserasi perineum sebagian besar dialami oleh ibu pada kelompok intervensi sebanyak 22



responden (73,3%) terdiri dari primipara sebanyak 9 orang (30%) dan multipara sebanyak 13 orang (43,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol Sebagian besar mengalami laserasi perineum derajat 2 sebanyak 23 responden (76,7%) yang terdiri dari 15 responden (50%) multipara dan 8 responden (16,7%) primipara. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun multipara, tetapi juga memiliki resiko sama dengan primipara yaitu dapat terjadi laserasi jalan lahir yang berulang untuk persalinan selanjutnya. Di karenakan otot perineum yang tidak utuh, lembek, dan rapuh. Sehingga di perlukan suatu intervensi untuk mencegah resiko laserasi jalan lahir.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah laserasi pada perineum saat bersalin adalah pijat perineum. Pijat perineum adalah teknik memijat perineum di kala hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan elastisitas perineum. Peningkatan elastisitas perineum akan mencegah kejadian robekan perineum maupun episiotomy (Patroni, 2019).

Perineum *massage* selain dapat meminimalisasi robekan perineum, juga dapat meningkatkan aliran darah, melunakkan jaringan di sekitar perineum ibu dan membuat elastis semua otot yang berkaitan dengan proses persalinan termasuk kulit vagina (Masita, 2018). Saat semua otot-otot itu menjadi elastis, ibu tidak perlu mengejan terlalu keras cukup pelan-pelan saja bahkan bila prosesnya lancar robekan pada perineum tidak terjadidan vagina tidak perlu dijahit (Indriyani, 2020).

Tabel 4.6. Pengaruh Pijat Perineum Menggunakan Minyak VCO Terhadap Laserasi Jalan Lahir Pada Persalinan Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen 1 Demak.

Kelompok	Laserasi Perineum								x ²	p
	Tidak Ada		Derajat I		Derajat II		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Intervensi	22	73,3	6	20	2	6,7	30	100	32,480	0,000
Kontrol	3	10	4	13,3	23	76,7	30	100		
Total	25	41,7	10	16,6	25	41,7	60	100		

Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai x^2_{hitung} sebesar $32,480 > x^2_{\text{tabel}}$ 5,991 dan nilai p-value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat perineum menggunakan minyak VCO berpengaruh terhadap laserasi jalan lahir pada persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Mranggen 1 Demak. Pijat perineum sangat efektif di lakukan ibu hamil itu sendiri/ suami yang sudah mendapat edukasi/ di lakukan oleh tenaga Kesehatan professional. Pemijatan di lakukan setiap hari mulai usia kehamilan 37 minggu sampai menjelang persalinan.

Pijat perineum akan membantu melunakkan jaringan perineum sehingga jaringan tersebut akan membuka tanpa resistensi saat persalinan untuk mempermudah lewatnya bayi (Chairunissa, 2020). Pemijatan perineum ini memungkinkan untuk melahirkan bayi dengan perineum tetap utuh, menghindari kejadian episiotomy atau robeknya perineum dikala melahirkan dengan meningkatkan elastisitas perineum (Herdiana, 2017).

Selain itu VCO memiliki manfaat diantaranya adalah peningkatan daya tahan tubuh manusia terhadap penyakit serta mempercepat proses penyembuhan. Manfaat tersebut ditimbulkan dari peningkatan metabolisme dari penambahan energi yang dihasilkan, sehingga mengakibatkan sel-sel dalam tubuh bekerja lebih efisien. Mereka membentuk sel-sel baru menggantikan sel-sel yang rusak dengan lebih cepat (Kusuma, 2019)

Khasiat VCO ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herrington (2016) hampir 50% dari *fatty acid* dalam kelapa adalah *lauric acid*. *Lauric acid* adalah perubahan dari *fatty acid*, yang mana tubuh manusia atau hewan yang dapat meningkatkan fungsinya menjadi *monolaurin*. *Monolaurin* merupakan *anti-viral, antibacterial, and antiprotozoal monoglyceride* yang mana dalam tubuh manusia atau hewan berguna untuk menghancurkan *lipid coated viruses seperti HIV, herpes, cytomegalo virus, influenza, various pathogenic bacteria*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2021) Hasil penelitian berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan p Value = 0.041 kurang dari nilai taraf signifikansi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pijat perineum terhadap kejadian robekan perineum.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patroni (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian laserasi perineum banyak pada responden yang tidak dilakukan pijat perineum 25 (65,7,%) dibandingkan dengan laserasi yang dilakukan pijat perineum 5 orang (13,1%). Setelah dilakukan uji Chi-square diperoleh nilai $p=0,02$ ($0,05$) maka secara statistik menunjukkan ada



pengaruh pijat perineum dan tidak pijat perineum.

Hasil penelitian lain yang senada juga ada pada penelitian Anggraini (2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan hampir semuanya responden (80,0%) tidak terjadi robekan perineum pada kelompok perlakuan dan sebagian besar responden (60,0%) terjadi robekan perineum pada kelompok kontrol. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann Whitney* didapatkan hasil $p=0,001 < \alpha= 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh pijat perineum pada kehamilan trimester III terhadap robekan perineum primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ommobalbin et al (2019) menyatakan bahwa resiko terjadinya laserasi perineum pada kelompok yang melakukan pijat perineum lebih kecil dibandingkan dengan kelompok yang tidak melakukan pijat perineum, yang artinya terdapat pengaruh pijat perineum terhadap laserasi perineum.

SIMPULAN

Karakteristik umur responden seluruhnya (100%) berada pada usia 20 – 35 tahun. Berdasarkan paritas, sebagian besar responden termasuk pada paritas resiko rendah (2 – 4 anak) yaitu sebanyak 32 responden (53,3). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (diploma/sarjana) yaitu sebanyak 35 responden (58,3%). Berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar adalah responden yang bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 37 responden (61,7%).

Responden yang melakukan pijat perineum menggunakan minyak VCO rata-rata tidak mengalami laserasi perineum yaitu sebanyak 22 responden (73,3%). Responden pada kelompok kontrol rata-rata mengalami laserasi perineum derajat II yaitu 23 responden (76,7%). Pijat perineum menggunakan minyak VCO berpengaruh terhadap laserasi jalan lahir pada persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Demak.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sarana informasi atau pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bagi bidan praktik mandiri untuk dapat digunakan pemijatan perineum sebagai salah satu alternatif terapi tanpa obat-obatan untuk menurunkan kejadian laserasi perineum saat persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Yeni. (2018). *Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Spontan Di Puskesmas Tegalgrejo Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Anggraini, Fritria Dwi. (2017). *Pengaruh Pijat Perineum Pada Kehamilan Trimester III Terhadap Robekan Perineum Primigravida Di Puskesmas Jagir Surabaya*. Jurnal Kesehatan. 6(2).
- Choirunissa, Risza. (2019). *Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Primipara di BPM Ny "I" Cipageran Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 11 (2).
- Dinkes Jawa Tengah, (2021). *Profil Keesehatan Provinsi Jawa Tengah (2020)*. Demak: Dinkes Jawa Tengah
- Dinkes Kabupaten Demak, (2021). *Profil Keesehatan Kabupaten Demak Tahun (2020)*. Demak: Dinkes Kabupaten Demak
- Indrayani, Triana. (2020). *The Effect of Perineal Massage on Perineal Tear Case on Primigravida Pregnant Mothers In Their Third Trimester In Public Health Center Care of Morokay 2018*. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan. 9(2).
- Ismawati, (2019). Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pelaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester 3. Jurnal lingua cultura 5(2), 144-154.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Masita, Elly Dwi. (2018). *Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 9(2)
- Ommobalbin, et al. (2019). *Does Prenatal Care Benefit Maternal Helath? A Study of Post-partum Maternal Care Use*. Health Policy. 119(10).
- Patroni, Rini. (2019). *Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Laserasi Saat Inpartu Pada Primigravidadi Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Ilmiah. ISSN : 1978 – 0664. EISSN: 2654 – 3249.



- Sigalingging. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan*. [www/http.ejournal.helvetia.ac.id](http://http.ejournal.helvetia.ac.id).
- Sumiasih, Ni Nyoman. (2018). *Virgin Coconut Oil Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Rawat Inap Kota Denpasar*. *Jurnal Skala Husada*. 13(1).
- Suryani, 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Rumah Bersalin Atiah*. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi*. Vol 4. No 1 (277-283).
- Wiknjosastro H. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- WHO (World Health Statistics). 2018. *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. Geneva: World Bank.
- Yulianti, Emy. (2021). *Efektivitas Pijat Perineum Pada Ibu Primigravida terhadap Robekan Perineum Di Wilayah Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas*. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*. 7(1).

